

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi Penelitian

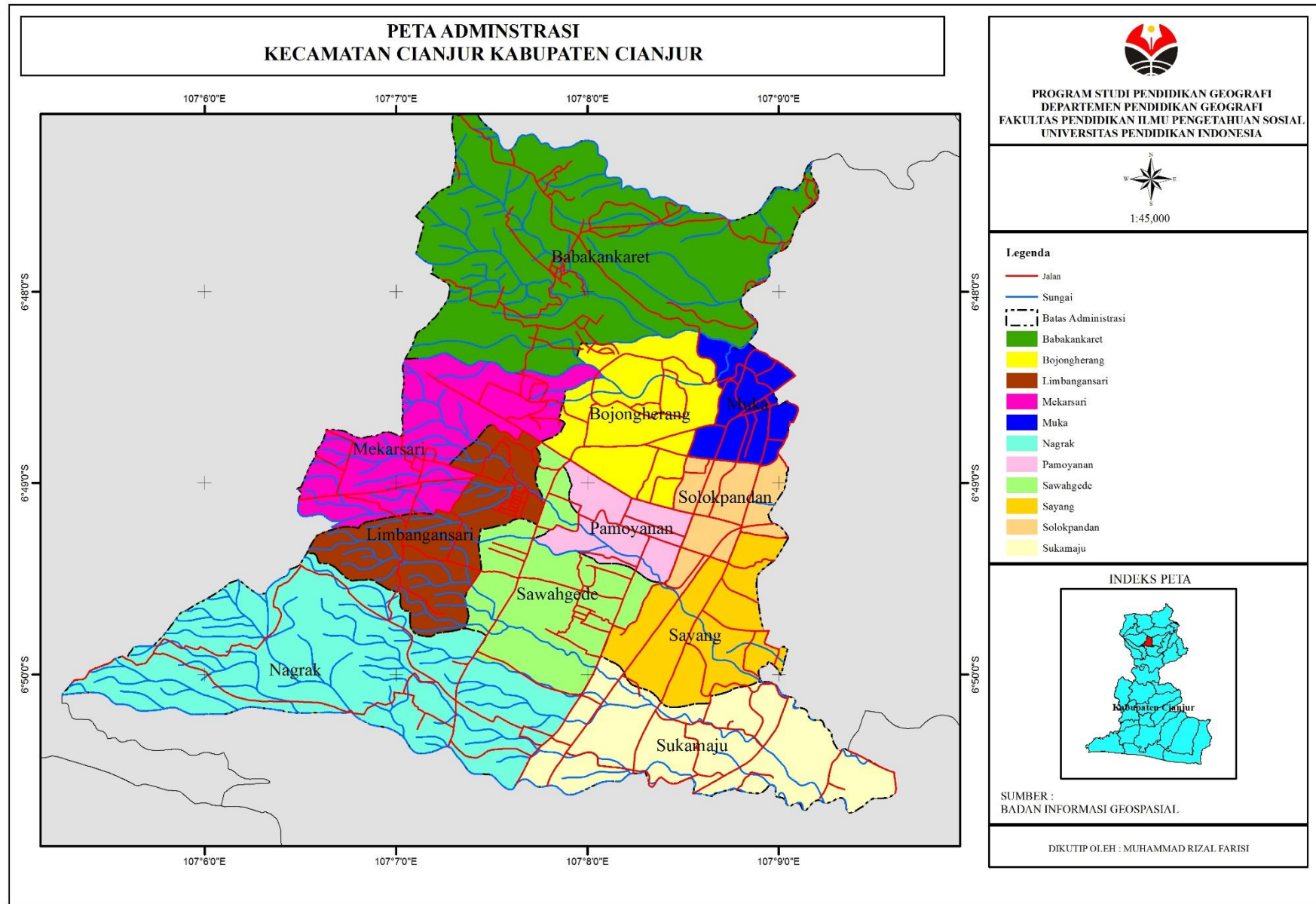
Lokasi penelitian berada di wilayah Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur. Kecamatan terbagi menjadi 11 desa, dengan luas wilayah sebesar 2.614,70 km<sup>2</sup> dan secara astronomis terletak 106°01'00'' - 107°103'00'' BT dan 06°19'00'' - 06°47'00'' LS. Jumlah penduduk Kecamatan Cianjur tahun 2018 adalah 174.753 jiwa (BPS Kabupaten Cianjur, 2018), mengalami pertumbuhan penduduk sebesar 0.69 % dari jumlah penduduk di tahun 2014 sebesar 167.171 jiwa (BPS Kabupaten Cianjur, 2018) menjadikan Kecamatan Cianjur sebagai kecamatan berpendudukan tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Cianjur. Secara administrasi Kecamatan Cianjur memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kecamatan Mande
- Selatan : Kecamatan Cilaku
- Barat : Kecamatan Cugenang
- Timur : Kecamatan Karang Tengah

Kecamatan Cianjur memiliki 11 desa, lebih jelasnya mengenai luas wilayah setiap desa disajikan pada tabel 3.1 mengenai Administrasi Kecamatan Cianjur.

Tabel 3. 2 Luas Desa Kecamatan Cianjur

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)
1.	Nagrak	422,00
2.	Sukamaju	314,346
3.	Sayang	182,400
4.	Solokpandan	66,035
5.	Muka	212,023
6.	Bojongherang	198,675
7.	Pamoyanan	92,358
8.	Sawahgede	114,250
9.	Lingbangansari	223,770
10.	Mekarsari	298,260
11.	Babakankaret	500,270
Total		2.614,710



Gambar 3.1 Gambar Peta Administrasi Kecamatan Cianjur

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara dalam penelitian untuk menyusun sebuah penelitian dan membantu peneliti dalam menemukan hasil dari penelitian itu sendiri. Menurut Sukmadinata (2007, hlm. 317) bahwa metode penelitian (*research method*) adalah cara-cara yang digunakan peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolahan data dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian itu sendiri. Jenis penelitian yang digunakan ialah survei deskriptif, yaitu metode deskriptif dengan pengambilan data melalui survei. Menurut Morrisson (2012, hlm 166), “penelitian survei deskriptif berupaya menjelaskan atau mencatat kondisi maupun sikap untuk menjelaskan apa yang ada saat ini”.

Menurut Darmawan (2012, hlm 134) tujuan penelitian deskriptif adalah “untuk membuat penjelasan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu”. Dengan menggunakan metode penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan fakta-fakta aktual dilapangan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3.3 Desain Penelitian

Jenis penelitian survei digunakan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini. Penelitian survey memiliki tujuan utama yaitu mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek (populasi) (Noor, 2011). Penelitian survey merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis (Prasetyo B. & M.Jannah, Lina 2014).

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menganalisis evaluasi kesesuaian sarana dan prasarana persampahan di Kecamatan Cianjur. Data yang terkumpul bukan hanya deskripsi dan gambar, melainkan ditambah dengan angka.

Data dan informasi yang diperlukan adalah evaluasi kesesuaian sarana dan prasarana persampahan dengan melihat sebaran dan kondisi sarana dan prasarana persampahan, kesesuaian sarana persampahan dengan SNI-19-2454-

2002, serta perilaku masyarakat dalam memanfaatkan sarana dan prasarana persampahan. Setiap data tersebut memiliki keterhubungan dimana data tersebut di analisis melalui skoring untuk menghasilkan evaluasi kesesuaian sarana dan prasarana persampahan di Kecamatan Cianjur.

### 3.4 Pendekatan Geografi

Geografi merupakan ilmu yang mengkaji fenomena geosfer, seperti yang dijelaskan Bintarto dalam ilmu geografi terdapat tiga pendekatan yaitu pendekatan keruangan, ekologi dan regional atau kewilayahan. Pendekatan tersebut dapat digunakan untuk menganalisis persamaan dan perbedaan di permukaan bumi.

Menurut Bintarto dan Surastopo (1981) pendekatan kompleks wilayah merupakan kombinasi antara analisa ekologi dan analisa keruangan, dalam analisa ini didekati dengan pengertian *areal differentiation*, dimana interaksi antar wilayah akan berkembang dikarenakan setiap wilayah memiliki hakkekat bahwa suatu wilayah berbeda dengan wilayah yang lainnya. Selain itu analisa ini memperhatikan mengenai penyebaran fenomena tertentu (analisa keruangan) dan interaksi antara manusia dan lingkungannya untuk kemudian dipelajari kaitannya sebagai analisis kelingkungan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kompleks wilayah, dikarenakan peneliti menganalisis persebaran dan kondisi sarana prasarana persampahan dan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan sarana dan prasarana persampahan.

### 3.5 Populasi dan Sampel

1. Populasi
  - a. Populasi Wilayah
  - b. Populasi wilayah dalam penelitian ini adalah wilayah Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur berbasis administrasinya sebesar 2.614,70 Ha yang terdiri dari 11 desa/kelurahan.
  - c. Populasi Penduduk  
Populasi penduduk dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk di wilayah Kecamatan Cianjur yang terdiri dari 54.455 KK.

## 2. Sampel

### a. Sampel Wilayah

- b. Sampel wilayah dalam penelitian ini adalah sebaran sarana dan prasarana persampahan dilihat dari jumlah tempat pembuangan sampah yang berada di wilayah Kecamatan Cianjur, untuk jumlah tempat pembuangan sampah yang disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cianjur daerah Kecamatan Cianjur terdapat 50 tempat sampah.

Tabel 3.2 Sebaran Tempat Sampah Setiap Desa

No.	Desa	Tempat Sampah
1.	Nagrak	3
2.	Sukamaju	3
3.	Sayang	6
4.	Solokpandan	5
5.	Muka	6
6.	Bojongherang	6
7.	Pamoyanan	6
8.	Sawahgede	4
9.	Lingbangansari	5
10.	Mekarsari	3
11.	Babakankaret	3
Total		50

Sampel wilayah dikelompokkan berbasis jumlah tempat pembuangan sampah per desa/kelurahan dengan rentang tempat pembuangan sampah 3-6 tempat pembuangan sampah dan dibuat kelas dengan jumlah tempat pembuangan sampah sedikit, sedang dan banyak. Untuk kelas dengan jumlah tempat pembuangan sampah sedikit di bawah 4 tempat pembuangan sampah sebanyak 5 desa, kelas sedang dengan jumlah 5 tempat pembuangan sampah sebanyak 2 desa, kelas banyak dengan 6 tempat pembuangan sampah sebanyak 4 desa.

Sampel wilayah kemudian diambil secara proporsional yang mewakili jumlah populasi desa tersebut. Untuk desa kelas sedikit sebanyak 2 desa yaitu Desa Sawahgede dan Desa Nagrak, untuk desa kelas sedang sebanyak 1 desa yaitu Desa Solokpandan, dan untuk desa kelas banyak sebanyak 2 desa yaitu Desa Bojongherang dan Desa Pamoyanan.

c. Sampel Penduduk

Dalam penelitian termasuk bagian dari *Area Sampling* (sampel daerah) karena popolasinya tersebar di wilayah Kecamatan Cianjur yang diambil sesuai dengan proporsional yang mewakili jumlah penduduk desa tersebut.

Teknik pengambilan sampel (sampling) yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* (sampel acak sederhana). Sugiyono (2011, hal 120), mengatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sampel yang diambil berdasarkan Kepala Keluarga. Kecamatan Cianjur memiliki jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 54.455 KK.

Untuk menentukan jumlah sampel partisipasi maka akan digunakan perhitungan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \dots (3.1)$$

Keterangan :

N = Ukuran Populasi

n = Ukuran Sampel

e = Presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

Berdasarkan hasil dengan tingkat kesalahan sampel 10%, maka jumlah sampel yang dapat diambil adalah :

$$n = \frac{54.455}{1 + 54.455 (10\%)^2} = 99,82 = 100$$

Maka dapat disimpulkan jumlah sampel yang diambil adalah 100 orang. Untuk sampel penduduk diambil berbasis sampel desa yang diambil secara proporsional dengan teknik *random* dan tidak memperhatikan strata sosialnya.

### 3.6 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara menurut Suwarno (2005) dalam Riduwan & Sunarto (2013) mengatakan bahwa variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu (objek), dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori. Variabel penelitian ini adalah pengukuran efektivitas sarana dan prasarana persampahan dan perilaku masyarakat. Berikut adalah variabel dan indikator variabel penelitian :

Tabel 3.3 Variabel Penelitian

<b>Variabel</b>		
<b>Kondisi dan Sebaran Sarana Prasarana Pesempahan</b>	<b>Perilaku Masyarakat</b>	
Indikator	Indikator	Indikator
SNI 19-2454-2002 Tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan.	Pengetahuan Masyarakat tentang Sarana dan Prasarana Persampahan	Tindakan Masyarakat tentang bagaimana membuang sampah.
Deskriptor	Deskriptor	Deskriptor
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sarana Pewadahan Sampah</li> <li>▪ Pengangkutan Sampah</li> <li>▪ Pembuangan Akhir Sampah</li> <li>▪ Volume sampah</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis sampah</li> <li>2. Dampak pencemaran sampah</li> <li>3. Pemanfaatan sampah</li> <li>4. Cerminan masyarakat dari pengelolaan sampah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemilahan sampah di rumah</li> <li>2. Pemanfaatan kembali sampah</li> <li>3. Penerapan pengurangan sampah plastik</li> </ol>

		4. Penggunaan produk isi ulang
--	--	--------------------------------

### 3.7 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat dan bahan yang digunakan untuk memudahkan pengumpulan data. Alat dan bahan yang digunakan adalah :

- a. Peta wilayah batas administrasi Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur. Peta yang digunakan bersumber dari Ina-Geoportal yang diolah menggunakan ArcGis.
- b. Laptop untuk mengolah data hasil dari lapangan maupun studi literatur.
- c. Kompas/GPS untuk menentukan lokasi penelitian.
- d. Angket atau lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden maupun yang ditanyakan oleh peneliti.
- e. Kamera HP (*Hand Phone*) digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan saat dilapangan dalam pengambilan data.

### 3.8 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang relevan, kemudian dianalisis dengan cara observasi ke lokasi penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data langsung yang diperoleh dari lapangan dengan cara:

##### a. Observasi

Observasi yaitu pengambilan data yang dilakukannya melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Menurut Tika P. (1997, hlm 67) yang mengemukakan bahwa observasi adalah cara dan



teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian. Observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Dari definisi tersebut peneliti melakukan pengamatan dan penelitian secara langsung ke lokasi penelitian agar mendapatkan data sebaran sarana dan prasarana secara detail dan tentang kondisi lingkungan permukiman di Kecamatan Cianjur. Lalu mencatat data-data mengenai obyek yang diteliti. Data yang digunakan oleh peneliti adalah SNI-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan.

b. Wawancara

Teknik wawancara dalam pengumpulan data ini ditujukan kepada masyarakat Kecamatan Cianjur untuk mendapatkan data perilaku masyarakat berupa pengetahuan dan tindakan masyarakat dalam memanfaatkan sarana dan prasarana persampahan di Kecamatan Cianjur. Menurut Mardalis (1989) wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, melalui:

a. Studi Dokumentasi

Studi ini dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian berupa catatan, transkrip, atau agenda yang berhubungan dengan daerah penelitian. Data yang peneliti gunakan adalah data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Cianjur berupa data jumlah data tempeh sampah di Kecamatan Cianjur.

b. Studi Literatur

Studi literatur dimaksudkan untuk mendapatkan sejumlah data sekunder terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi

dengan jalan mempelajari jurnal, makalah, skripsi, dan buku-buku yang relevan. Data yang peneliti adalah skripsi atau hasil penelitian mengenai pembahasan tentang sampah. Salah satunya adalah skripsi Juliawati tahun 2014 yang berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kualitas Lingkungan Permukiman di Kecamatan Baleendah, Universitas Pendidikan Indonesia.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan hasil dari wawancara. Berikut merupakan analisis data yang digunakan:

#### 3.9.1. Analisis kondisi dan persebaran sarana prasarana persampahan di Kecamatan Cianjur

##### 1. Analisis Tetangga Terdekat

Menurut Yusrina (2018 : 144) Teknik analisis data menggunakan metode Nearest Neighbor atau analisis tetangga terdekat, yaitu suatu analisis yang digunakan sebagai salah satu cara untuk menjelaskan pola persebaran dari titik-titik lokasi tempat dengan menggunakan perhitungan yang mempertimbangkan, jumlah titik lokasi dan luas wilayah serta jarak. Teknik ini dilakukan untuk menentukan pola sebaran lokasi tempat pembuangan sampah yang terdapat di Kecamatan Cianjur menggunakan metode Sistem Informasi geografis dengan Software Arcgis 10.3 dengan hasil akhir dari analisis yang berupa indeks (T), nilai indeks penyebaran tetangga terdekat diperoleh melalui rumus :

$$T = \frac{Ju}{Jh}$$

Keterangan :

T : Parameter tetangga terdekat

Ju : Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangga terdekat.

Jh : Angka yang diperoleh dari luas wilayah dibagi jumlah titik

$$Jh = \frac{1}{\sqrt{2P}}$$

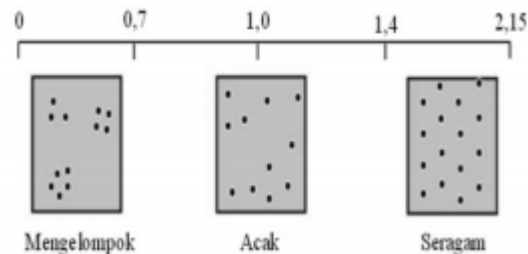
P : Kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi

P = A N A : Luas wilayah dalam kilometer persegi

N : Jumlah titik

Kriteria:

1. Jika  $T < 0,7$  maka persebaran tempat pembuangan sampah berpola mengelompok.
2. Jika  $0,7 \leq T \leq 1,4$  maka persebaran tempat pembuangan sampah berpola acak.
3. Jika  $T \geq 1,4$  maka persebaran tempat pembuangan sampah seragam. Dapat ditunjukkan dalam continuum yang disajikan pada Gambar berikut



Gambar 3.2 Kriteria Pola Sebaran

2. Analisis Perhitungan Volume Sampah

Rumus perhitungan volume sampah :

$$V_s = P_o \times V \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

$V_s$  = Volume Timbulan sampah

$P_o$  = Jumlah penduduk rata-rata volume sampah  
(2,97liter/orang/hari)

### 3.9.2. Evaluasi kesesuaian sarana dan prasarana persampahan yang tersedia dengan SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan.

Menurut Yin (2011), membandingkan pola yang didasarkan atas empirik dengan pola yang diprediksikan. Analisis *pattern matching* dalam penelitian ini adalah menjodohkan antara aturan yang berlaku dengan kenyataan dilapangan, yaitu mengenai SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan dengan kenyataan sebenarnya dilapangan.

### 3.9.3. Analisis perilaku masyarakat dalam memanfaatkan sarana dan prasarana persampahan di Kecamatan Cianjur.

#### 1. Skala Frekuensi Verbal

Uhar Suharsa Putra (2012, hlm 90) menjelaskan bahwa skala frekuensi verbal digunakan untuk mengukur tingkat keseringan atau ketidakpernahan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu.

Tabel 3.4 Skala Verbal

No.	Simbol	Keterangan	Nilai Skala
1.	Sl	Selalu	5
2.	Sr	Sering	4
3.	Kd	Kadang-kadang	3
4.	Jr	Jarang	2
5.	Tp	Tidak Pernah	1

(Sumber : Uhar Suharsaputra (2012, hlm 90))

Skala frekuensi verbal yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tindakan masyarakat dalam membuang sampah ke sarana yang tersedia. Masing – masing pernyataan yang diajukan akan mendapatkan sumlah skor dari hasil perhitungan nilai skala. Dengan begitu pengukuran tindakan masyarakat dalam membuang sampah ke sarana yang tersedia dibagi menjadi lima kategori yaitu selalu (Sl), sering (Sr), kadang-kadang (Kd), jarang (Jr), dan tidak pernah (Tp).

Perhitungan dari skala verbal dengan hasil skor didapat dari persamaan sebagai berikut :

$$\frac{\text{total nilai skala dari jawaban semua responden}}{\text{nilai skala tertinggi}} \times 100\%$$

Dengan keterangan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

Angka 0% - 20% = Sangat Negatif

Angka 21% - 40% = Negatif

Angka 41% - 60% = Cukup

Angka 61% - 80% = Positif

Angka 81% - 100% = Sangat Positif

## 2. Skala Guttman

Dalam penelitian ini skalan guttman digunakan untuk jawaban yang bersifat tegas (jelas) dan konsisten misalnya mengukur tindakan. Berupa pertanyaan yang mengandung jawaban YA akan diberi skor 1 atau TIDAK akan diberi skor 0.

### 3.10 Alur Penelitian

